

Prospek Ekonomi Islam di Indonesia (Analisis Teori Halal Hendri Hermawan Adinugraha)

Amma Chorida Adila

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

ammachoridaadila@gmail.com

| | | |
|--|--|---|
| Received: 25 th December 2022 | Revised: 25 th January 2023 | Accepted: 31 th January 2023 |
|--|--|---|

Abstract

The principles of Islamic economics originating from the Qur'an and Hadith have become a real clarity for Muslim society. Islamic economics is expected to be able as a solution to create benefits for society. This study uses a descriptive qualitative method approach and a type of literature study research to answer the problem formulation. The research aims to prove that the halal theory from the perspective of Hendri Hermawan can support the development of the Indonesian Islamic economy. The results obtained are that the prospects for the Islamic economy make Indonesia a country that is the center of international halal products. Three theories fall into the category of Islamic economic prospects. The basic core of halal labeling is that the halal logo has a symbolic meaning to protect one's self from consuming halal and good goods. Then the halal lifestyle is a lifestyle that follows ten young people in Indonesia. With a halal lifestyle, of course, the morals and education of the younger generation can be maintained. Halal tourism here is a kind of government economic sector that provides facilities with Islamic sharia provisions. Hendri Hermawan's thoughts are very influential on the current economy.

Keyword: *Islamic Economics, Halal lifestyle, Hendri Hermawan*

Abstrak

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi sebuah kejelasan yang nyata bagi masyarakat muslim. Selama ini ekonomi konvensional terdapat sistem bunga sebagai alat keuntungan menjadi salah satu penyebab krisis ekonomi. Ekonomi Islam diharapkan mampu sebagai solusi menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi literatur untuk menjawab rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan bahwa teori halal perspektif Hendri Hermawan dapat mendukung perkembangan ekonomi Islam Indonesia. Hasil yang diperoleh bahwa prospek ekonomi Islam menjadikan Indonesia sebagai pusat produk halal internasional. Sebagaimana pemikirannya ada tiga teori yang masuk dalam kategori prospek ekonomi Islam. Yang pertama adalah labelisasi halal yaitu dengan menggunakan logo halal yang memiliki makna simbol untuk menjaga diri seseorang mengkonsumsi barang yang halal dan baik. Kemudian halal *lifestyle* merupakan gaya hidup sesuai dengan tren anak muda di Indonesia. Adanya gaya hidup yang halal tentu moral dan pendidikan generasi muda dapat terjaga. Dan ketiga, wisata halal yaitu semacam sektor perekonomian pemerintah yang menyediakan fasilitas sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Maka, pemikiran Hendri Hermawan sangatlah berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia saat ini.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, *Halal lifestyle*, Hendri Hermawan

Pendahuluan

Sistem Ekonomi Islam yang berbasis syariah sekarang menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Hal ini karena terdapat berbagai kebijakan dari pemerintah mengenai pentingnya menjaga kestabilan keuangan nasional. Landasan hukum yang digunakan berupa Pasal 33 UUD 1945, dengan tujuan utama yaitu menjunjung tinggi nilai demokrasi dan kedaulatan rakyat pada bidang perekonomian.¹ Makna yang terkandung bukan sekedar hanya menjalankan siklus ekonomi dalam kehidupan, tetapi lebih pengelolaan bersama mencapai kemakmuran Indonesia sejahtera. Apalagi rakyat Indonesia mayoritas Islam tentu mempengaruhi kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Namun bukan berarti tidak menghargai kebijakan non muslim yang sistemnya konvensional, tetapi lebih pemenuhan kebutuhan yang terbaik. Sehingga kata syariah diambil untuk melengkapi sekaligus menjawab atas keraguan masyarakat muslim terkait lembaga, pengelolaan dan produksi suatu barang. UU 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah memunculkan berbagai lembaga koperasi syariah, pasar syariah, pegadaian syariah dan lain sebagainya. Dari sini mulailah terbentuk pemahaman masyarakat tentang ekonomi Islam.²

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi sebuah kejelasan yang nyata bagi masyarakat muslim. Prinsip yang dimaksud memuat universal, derivatif dan akhlak.³ Selama ini ekonomi konvensional terdapat sistem bunga sebagai alat keuntungan menjadi salah satu penyebab krisis ekonomi. Sehingga ekonomi Islam hadir untuk menyatukan kearifan lokal masyarakat Indonesia.⁴ Telah dibuktikan bahwa prinsip dasar keuangan syariah berbasis aset riil dan bagi hasil dapat menjaga integritas sistem keuangan. Namun demikian, tujuan utama ekonomi dan keuangan Islam adalah untuk menekankan operasi ekonomi yang berkelanjutan. Jadi perkembangan ekonomi Islam erat kaitannya cara alternatif mengatasi permasalahan ekonomi rakyat.

¹ Sitti Muallimah, "Konsep Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta Dalam Tinjauan Maqasid Syari'ah," *Jurnal Investasi Islam* 3, no. 1 (2018).

² Parman Komarudin and Muhammad Syarif Hidayatullah, "Alur Legislasi Dan Transformasi Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia," *Mizan: Journal of Islamic Law* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i1.868>.

³ Hendri Hermawan Adinugraha, "Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam," *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2019): 105–23, <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v11i1.175>.

⁴ Azhar, "Antara Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional," *Jurnal Islamika* 17 (2017).

Ekonomi Islam diharapkan mampu sebagai solusi menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat.

Sektor perkembangan sistem ekonomi Islam menjadi sorotan publik internasional yang berpusat halal. Pasar global merespon baik mengenai industri dan gaya hidup masyarakat yang berorientasi halal. Sebagaimana juga makanan, obat-obatan, fashion, dan pariwisata berbasis halal.⁵ Halal tumbuh dan berkembang bukanlah persoalan baru tetapi bagian dari kebutuhan masyarakat. Namun, pola dan sistemnya hampir setiap tahun mengalami pembaharuan. Pembaharuan dan kebijakan perlu diadakan sosialisasi agar konsep halal mudah dipahami masyarakat. Peninjauan kembali terhadap aspek halal di masyarakat dapat dilakukan melalui penalaran intelektual dan tolak ukur para pemikir muslim. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menganalisis teori halal dari perspektif Hendri Hermawan Adinugraha. Beliau menemukan beberapa kajian halal yang tertuang pada istilah halal style, wisata halal, dan label produk halal. Hal inilah yang menarik peneliti mencari informasi artikel penelitian Hendri Hermawan sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi literatur untuk menjawab rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan bahwa teori halal perspektif Hendri Hermawan dapat mendukung perkembangan ekonomi Islam Indonesia.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kajian literatur. Karena penelitian bersifat studi tokoh yang memfokuskan pada pemikiran seseorang, maka data bersumber dari jurnal dan buku tokoh Hendri Hermawan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan informasi kemudian peneliti menganalisis supaya diperoleh kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Biografi Tokoh

Hendri Hermawan Adinugraha merupakan Dosen PNS Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Pekalongan. Beliau lahir di Serang tanggal 11 Maret 1987 dan merupakan anak pertama di keluarganya. Hendri berasal dari keluarga yang berpendidikan dan lekat dengan kedisiplinan dikarenakan Ayahanda dan Ibunya

⁵ Adinugraha, "Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam."

berprofesi guru. Sehingga orang tuanya begitu memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Meskipun ayahandanya sangat berjiwa nasionalisme dan penuh pengabdian terhadap negeri, tetapi tetap mendidik keluarga berbasis religius. Hal ini terlihat dari perjalanan pendidikan Hendri Hermawan. Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar berada di SD Negeri Sukamaneh 1 Jawa Barat lulus tahun 1998. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Tangerang, Banten. Di Pondok pesantren ini beliau menjadi santri selama 6 tahun yaitu jenjang MTs dan MA dengan sistem pondok yang bernama Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah. Profil pondok pesantren begitu terpadu dengan Madrasah Diniyah, Pengajian Kitab Kuning, dan Majelis Taklim.

Tahun 2004 Hendri Hermawan melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Akan tetapi, ayahandanya menginginkan Hendri tetap menjadi santri, dalam artian melanjutkan ilmu agama yang ada di pondok pesantren. Sehingga menjadikan Hendri muda menjalani kuliah dengan mondok di Komplek IV Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Sedangkan untuk pendidikan sarjana beliau mengambil jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Setelah lulus S1, beliau melanjutkan S2 Magister Studi Islam, Konsentrasi Manajemen Ekonomi Islam di UII Yogyakarta. Ilmu yang diperoleh beliau menjadikan dirinya menyelami ilmu Ekonomi Islam. Semangat menuntut ilmu dan motivasi yang tinggi inilah mengantarkan Hendri Hermawan tahun 2020 untuk S3 di UIN Walisongo Semarang dengan program studi Konsentrasi Manajemen Halal.

Kepandaian dan ketekunan yang dimiliki Hendri dalam menganalisis suatu permasalahan menjadikan beliau tertarik mendalami penelitian dan riset ilmiah. Menurut pendapat beliau dengan menulis akan mengantarkan setiap individu untuk mempunyai karya. Apalagi sebagai mahasiswa, menulis karya tulis ilmiah melatih diri untuk berpikir kritis. Hendri Hermawan sebagai dosen saat pembelajaran di kelas, selalu berpesan terhadap mahasiswa bahwa menulis dan penelitian ilmiah akan mempengaruhi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu bukti prestasi beliau dalam bidang kepenulisan adalah jumlah karya tulis ilmiah yang ada di Google Cendekia. Keharmonisan relasi Hendri Hermawan dengan mahasiswa beliau juga pencetus Komunitas Sadar Halal. Adapun riwayat pekerjaan beliau saat menjadi mahasiswa di Yogyakarta pernah berkontribusi aktif di BMT Mitra Ummat Yogyakarta. Beliau juga pernah menjadi Dosen di beberapa perguruan tinggi ternama diantaranya Universitas

Serang Raya (UNSERA), STIE Banten, STIE Bina Bangsa, Universitas Dian Nuswantoro.

Definisi Ekonomi Islam

Hakikat ekonomi Islam didasarkan pada isu-isu faktual dan realitas praktis, yang mempunyai hubungan antara teori ekonomi Islam dengan teori-teori lainnya. Hal ini menandakan ekonomi Islam tidak berasal dari pemahaman murni manusia, melainkan ada kontekstualnya. Adapun pendapat beberapa tokoh yang berpendapat mengenai definisi ekonomi Islam. Pandangan Menurut pendapat Chapra ekonomi Islam merupakan pengetahuan untuk merealisasikan sumber daya manusia yang mengacu pengajaran Islam tanpa perilaku makro yang berkesinambungan.⁶ Selain itu pendapat Abdul Manan bahwa ilmu yang ada dalam ekonomi Islam baik dari produksi, distribusi maupun konsumsi berdasarkan Al-Quran, Hadis, dan ijma para ulama.⁷ Kemudian diperkuat sudut pandang Hendri Hermawan yang menyatakan bahwa tujuan utama ekonomi Islam supaya umat muslim mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸ Pendapat ini juga memberikan asumsi menurut Mohammad Akram Khan jika ekonomi Islam studi yang berfokus pada pencapaian kesejahteraan manusia melalui pemerataan sumber daya.⁹ Uraian diatas telah memberi tafsiran jika ekonomi Islam memelihara umat untuk menegakkan ajaran Islam. Tanpa adanya sebuah landasan yang kuat untuk menyejahterakan masyarakat, yang terjadi sumber daya yang diberikan dari pemerintah tidak merata.

Metodologi ekonomi Islam digunakan untuk mengidentifikasi ekonomi yang kompleks. Prosedur ini dimaksudkan untuk mempertahankan ketidakberpihakan dalam mengungkapkan realitas suatu fenomena. Dari tokoh Hendri Hermawan secara komprehensif menjelaskan tindakan untuk mengidentifikasi permasalahan ekonomi dari sudut pandang Islam merujuk pada objektivitas. Disamping itu juga pada zaman Rasulullah SAW masih hidup, Islam memajukan dan memperluas ekonomi dengan

⁶ Royyan Ramdhani Djayusman and Fatturroyhan Fatturroyhan, "Pembiayaan Defisit APBN Menurut Umer Chapra (Studi Analisis Kritik Terhadap Pembiayaan Defisit APBN Indonesia Periode 2010-2015)," *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v1i2.713>.

⁷ Mahmudah Mulia Muhammad, "Membangun Sistem Ekonomi Islam," *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 1, no. 1 (2019).

⁸ Hendri Hermawan Adinugraha and Mashudi Mashudi, "Al-Maslahah Al-Mursalah Dalam Penentuan Hukum Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 01 (2018), <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i1.140>.

⁹ Neni Hardiati and Hasan Bisri, "Konsep Pengelolaan Wakaf Tunai Untuk Kesejahteraan Ekonomi Umat Dalam Distribusi Kekayaan: Telaah Surat Al-Hasyr Ayat 7," *Jurnal Revolusi Indonesia* 1, no. 5 (2021).

menggunakan dasar-dasar muamalah.¹⁰ Dengan demikian adanya sistem ekonomi Islam di Indonesia memperkuat adanya ketentuan hukum Islam dan negara. Negara terus mendorong perubahan zaman dan berupaya meminimalisir pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Perkembangan Ekonomi Islam bidang Halal di Indonesia

Potensi ekonomi Islam di Indonesia semakin berkembang karena mengingat jumlah penduduk muslim yang terbesar. Strategi dan inovasi yang tepat harus diterapkan supaya ekonomi Islam mampu berkontribusi terhadap sektor perekonomian nasional.¹¹ Dibandingkan dengan negara muslim lainnya peringkat Indonesia belum mengalami peningkatan signifikan dalam Top 15 Global Islamic Economy Indicator.¹² Beberapa indikator yang menjadi kategori diantaranya keuangan Islami, makanan halal, pariwisata ramah muslim, fesyen islami, obat-obatan, kosmetik halal, dan media serta rekreasi halal. Peringkat Indonesia dalam indeks makanan halal tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021, yang semula peringkat ke-4 menjadi peringkat ke-2. Sedangkan indikator lainnya mengalami penurunan tetapi di posisi tetap dalam bidang keuangan. Selain itu menurut data statistik Otoritas Jasa Keuangan Indonesia pada bulan Mei, pangsa pasar saham syariah dan sukuk korporasi mengalami pertumbuhan yang signifikan. Sektor sosial syariah meningkatkan digitalisasi BMT berbasis Pesantren dalam rangka optimasi perluasan akses layanan keuangan syariah bagi masyarakat.¹³

Disamping ruang interaksi ekonomi yang mengalami pertumbuhan, ternyata pemerintah sudah menyiapkan visi untuk menjadi pusat ekonomi Islam terkemuka di dunia. Maka yang dapat dilakukan mulai saat ini adalah penguatan program ekonomi dan keuangan syariah. Tidak hanya itu, penting dalam adanya pembiayaan syariah untuk usaha UMKM untuk melihat prospek ekonomi Islam di Indonesia.¹⁴ Kemudian juga di sektor bisnis syariah Juga sedang dikembangkan oleh KNEKS adalah platform pencocokan bisnis yang akan bekerja bersama dengan ekosistem UMKM lokal dan

¹⁰ M. Sugeng Sholehuddin, Munjin Munjin, and Hendri Hermawan Adinugraha, "Islamic Tradition and Religious Culture in Halal Tourism: Empirical Evidence from Indonesia," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 19, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24090/ibda.v19i1.4470>.

¹¹ Haryo Limanseto, "Potensi Besar Ekonomi Berbasis Syariah Indonesia," Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021.

¹² Kementerian Perindustrian RI, "Indonesia Pertahankan Posisi Keempat Dalam Sgie 2022," 1 April, 2022.

¹³ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, "Program Kerja Prioritas KNEKS - April 2022," 13 April, 2022.

¹⁴ Feti Fatimah et al., "Manajemen Inovasi Bernafaskan Islam Melalui Analisis SWOT Pada UMKM Kuliner," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3534>.

sekarang sedang dibangun (<https://umkmindustrihalal.id/>).¹⁵ Dengan penggunaan platform ini, UMKM yang kompetitif, khususnya di industri halal, dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Business Matching Platform ini terus dikembangkan untuk menyesuaikan dengan kebijakan dan kebutuhan UMKM Industri Halal terkini dengan menggunakan teknologi terbaru dengan harapan dapat membantu UMKM Industri Halal dalam mengelola usahanya.¹⁶

Upaya pemerintah terlihat dari kebijakan Sesmenko Susjiwo yang menyatakan bahwa saat ini mempunyai komitmen dan sedang mengkoordinasikan ke sektor riil salah satunya industri halal. Pengembangan dan optimalisasi industri halal, mendorong Kawasan Industri Halal (KIH) diantaranya Halal Modern Vallery di Cikande, kemudian terbentuk KIH Safe & Lock Sidoarjo serta KIH Bintang Inti Halal Hub.¹⁷ Salah satu konstruksi besar besaran yang melibatkan kerjasama dengan halal park luar negeri dan riset kebutuhan industri halal. Dari sini peran generasi dan pemikiran praktisi muncul melalui riset dan penelitian untuk menemukan sebuah pembaharuan halal di Indonesia.

Meskipun masyarakat Indonesia terbagi menjadi 6 keyakinan yang beragama, tetapi produk halal ini mampu menjamin keasliannya. Kebutuhan konsumen akan sertifikasi halal saat membeli barang makanan halal menjadi prioritas. Jika seseorang mengetahui dan memahami pentingnya sertifikasi halal dalam suatu produk makanan, maka mereka akan lebih memilih produk tersebut. Untuk menjamin barang yang dibeli pelanggan aman dikonsumsi oleh seluruh konsumen, pemerintah Indonesia melalui BPJPH melakukan sertifikasi produk Halal.¹⁸ Ketertarikan masyarakat untuk membeli dan mengonsumsi makanan halal dapat dipengaruhi oleh kualitas produk yang disebut Halalan Thoyyiban.¹⁹ Alasannya adalah bahwa makanan halal hadir dengan jaminan kualitas, sanitasi, dan keamanan. Produk Makanan yang dikonsumsi harus baik untuk tubuh. juga, kesehatan Bagi manusia, keamanan pangan sangat penting. Segala produk buatan Indonesia tetap menjaga nilai dan mutu gizi, sebab antara kementerian agama dan kementerian ekonomi menjalin kerja sama. Pokok kerjasama ini merupakan

¹⁵ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, "Program Kerja Prioritas KNEKS - April 2022."

¹⁶ Athanasios Angelis-Dimakis et al., "SWAN Platform: A Web-Based Tool to Support the Development of Industrial Solid Waste Reuse Business Models," *Waste Management and Research* 39, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.1177/0734242X21989413>.

¹⁷ Eri Sutrisno, "Menyiapkan 3 Kawasan Industri Halal Di Indonesia," 19 Mei, 2021.

¹⁸ Ridwan Arifin, "Legal Analysis of Halal Product Guarantee for Development of Small and Medium Enterprises (SMEs) Business in Indonesia," *Jurnal Hukum Islam*, 2020, <https://doi.org/10.28918/jhi.v18i1.2693>.

¹⁹ Hery Purwanto et al., "Developing Model of Halal Food Purchase Intention among Indonesian Non-Muslim Consumers: An Explanatory Sequential Mixed Methods Research," *Systematic Reviews in Pharmacy* 11, no. 10 (2020): 396–407, <https://doi.org/10.31838/srp.2020.10.63>.

memanifestasikan misi wakil presiden RI. Harapan kedepan Indonesia bukan hanya sekedar memproduksi, melainkan mampu menjadikan halal value chain ke tingkat nasional. Strategi ini pemerintah mencoba memperkenalkan kepada dunia kualitas produk halal di Indonesia.

Pada setiap kesempatan lain halal *value chain* membutuhkan struktur halal *supply chain management*. UMKM halal juga harus memperhatikan struktur jaringan untuk pemangku kepentingan termasuk pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pelanggan.²⁰ Prosedur yang berlangsung dapat dioptimalkan dengan struktur jaringan yang kuat serta mampu meningkatkan keuntungan yang dihasilkan. UMKM halal dapat mengambil manfaat dari menciptakan struktur jaringan yang kuat untuk mengiklankan barang mereka. Selain itu dapat lebih memuaskan pelanggan dengan menjalin kerja sama menggunakan strategi rantai pasokan yang solid. Pertumbuhan penjualan akan dipengaruhi oleh kepuasan konsumen. Peningkatan penjualan niscaya akan langsung berkorelasi dengan peningkatan laba. Untuk saat ini secara garis besar, prospek ekonomi Islam di Indonesia lebih mengoptimalkan pada sektor halal. Konsep yang akan digagas pemerintah mewujudkan Indonesia sebagai pusat produk halal di dunia.

Teori Halal Perspektif Hendri Hermawan Adinugraha

Berdasarkan sumber data dari artikel jurnal ilmiah terdapat beberapa pemikiran Hendri Hermawan mengenai halal, yang peneliti rangkum dalam bentuk teori.

1. Label Produk Halal

Bagi masyarakat Indonesia label halal menjadi konsep universal. Apalagi umat Islam secara eksklusif memprioritas dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Menurut kajian label halal yang diteliti oleh Hendri Hermawan teruraikan sebagai berikut :

- a. Simbol halal yang terdapat pada produk buatan Indonesia memiliki makna toleransi meliputi sikap menjaga kebersihan, kenyamanan, keadilan sosial dan kesejahteraan bagi konsumen. Karena dengan label halal dapat dipastikan telah lolos uji sertifikasi.
- b. Pelabelan halal tidak hanya pada produk makanan dan minuman saja, tetapi termuat dalam kegiatan ekonomi Islam.

²⁰ Ita Ulfin et al., "Sosialisasi Halal Dan Pendampingan Sertifikasi Halal Untuk UMKM Kelurahan Simokerto," *SEWAGATI* 6, no. 1 (February 13, 2022): 10–17, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i1.14>.

- c. Labelisasi memberikan identitas kejaminan mutu kehalalan dengan identitas terdapat tulisan halal.

Penanggungjawaban labelisasi berada di tangan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Hal ini sesuai dengan UU RI No 33 Tahun 2014, tetapi ada peran MUI sebagai wadah untuk pengujian kehalalan sesuai syariat Islam. Dengan pencantuman label halal sebagai bukti bagi masyarakat agar sebagai konsumen mendapat perlindungan atas pemakaian produk tersebut. Pemikiran Hendri mengenai pelabelan halal bersifat fleksibel, yang menjadikan segala keputusan untuk melakukan transaksi sepenuhnya berada di tangan konsumen. Meskipun label halal sudah memberikan nilai jaminan yang pasti, bukan berarti secara otoriter tidak memperbolehkan membeli produk non-label halal.²¹

2. Halal Lifestyle

Perubahan zaman mempengaruhi gaya hidup generasi. Dalam hal ini Hendri Hermawan merangkum konsep gaya hidup halal menjadi halal lifestyle. Memahami setiap perubahan pasti terjadi dampak negatif dan positif, apalagi gaya hidup seseorang. Karena pengaruh era globalisasi tentu budaya barat menjadi sebuah perhatian masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda.²² Budaya yang sudah melekat pada diri seseorang akan membentuk kepribadian, disini sejatinya budaya merupakan kebiasaan. Kebiasaan tidak dapat dengan mudah digantikan tetapi dapat diperbaiki. Sehingga halal lifestyle inilah bentuk upaya dalam memperbaiki gaya hidup generasi baik dari moral, karakter dan perilakunya. Untuk lebih jelasnya, halal lifestyle sudut pandang Hendri Hermawan menyebutkan bahwa segala bentuk implikasi sadar halal yang dihubungkan dengan gaya hidup sehari-hari. Secara praktis memuat keselamatan, kesehatan, keamanan dan kemakmuran bagi diri individu dan lingkungan sekitar.

Selain itu, Hendri mempertegas bahawa halal lifestyle adalah rahmatan lil alamin, tanpa paksaan sebab nilai Islam bukan terletak pada simbolis. Melainkan terletak pada tingkat keimanan dan hati nurani orang tersebut. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al Araf ayat 154,

²¹ Hendri Hermawan Adinugraha, Wikan Isthika, and Mila Sartika, "Persepsi Label Halal Bagi Remaja Sebagai Indikator Dalam Keputusan Pembelian Produk: As a Qualitative Research," *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 1, no. 3 (2017), <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i3.1365>.

²² Hendri Hermawan Adinugraha and Mila Sartika, "Halal Lifestyle Di Indonesia," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.21274/an.2019.5.2.layout>.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ
وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۙ أُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan :

(Yaitu,) orang-orang yang mengikuti Rasul (Muhammad), Nabi yang ummi (tidak pandai baca tulis) yang (namanya) mereka temukan tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka. Dia menyuruh mereka pada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban serta belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya terang yang diturunkan bersamanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.

Uraian ayat diatas menjadi hakekat menjadi seorang manusia bagi yang menyadari perintah untuk membedakan perbuatan yang halal dan haram. Kedua kategori itu akan mengantarkan pilihan gaya hidup seseorang, karena prinsip dan nilai halal lifestyle terlihat pada seseorang yang mampu mengamalkannya. Realitas yang dapat dijadikan contoh pada gaya hidup generasi muda, mereka yang terbiasa dengan produk kecantikan lebih memperhatikan kualitas produk tersebut dari segi kandungan dan manfaatnya.²³ Dibalik itu juga terdapat prinsip bahwa nilai produk yang berkualitas terutama berlabelisasi halal pasti akan menjaga kulit tersebut tanpa adanya make up yang berlebihan. Oleh karena itu, Hendri Hermawan memperhatikan jika *halal lifestyle* di Indonesia sangat berpotensi dalam pengembangan tren bagi generasi muda.

3. Wisata Halal

Pemikiran Hendri Hermawan mengenai wisata halal tertuang dalam beberapa artikel ilmiah. Ternyata tahun 2018 beliau mengkaji dan menganalisis persoalan Desa wisata halal, dari sini termuat pengembangan sektor pariwisata dapat mendorong

²³ Hendri Hermawan Adinugraha and Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i, "Understanding of Islamic Studies Through Textual and Contextual Approaches," *Farabi* 17, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30603/jf.v17i1.1281>.

kesejahteraan masyarakat lokal.²⁴ Secara umum dikenalnya wisata halal pada lingkup nasional maupun internasional terbuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, perekonomian juga mengalami peningkatan, dan memajukan kondisi sosial. Sehingga membangun integrasi sektor dari berbagai bidang di suatu wilayah. Menurut Hendri Hermawan istilah wisata dalam UU RI merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan sukarela. Jadi pemikiran beliau terkait wisata halal dapat diartikan sebagai bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat Islam. Fundamental pemahaman wisata halal sebagai contohnya yaitu hotel atau penginapan syariah. Hotel tersebut menerapkan peraturan bahwa tidak menerima pasangan tamu yang belum menikah tetapi satu kamar. Kemudian tidak menyediakan minuman beralkohol ataupun makanan daging babi. Karena didalam syariat Islam hal tersebut sangat dilarang dan haram hukumnya jika diterapkan.

Wisata halal disebut juga wisata yang berbasis religi dengan kontekstual dan indikator sesuai ketentuan al-Quran dan Hadis. Tahun 2021 Hendri Hermawan meneliti tentang *Halal Tourism* di Indonesia perspektif Fatwa MUI. Diperoleh bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan lembaga yang mempunyai tugas memberikan fatwa terhadap masalah-masalah kebutuhan publik yang strategis. Fatwa MUI dikeluarkan oleh Komisi Fatwa memiliki berpengaruh sangat luas. Karena MUI menjadi lembaga yang menampung seluruh organisasi kemasyarakatan.²⁵ Mayoritas umat Islam membutuhkan jawaban hukum yang selektif dan kontekstual terhadap kegiatan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Di sisi lain wisata budaya Indonesia menawarkan keragaman yang sangat khas. Dari Sabang hingga Merauke terkenal dengan keragaman budayanya. Kekayaan budaya ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat Indonesia, tetapi juga menarik perhatian negara lain. Dalam perjalanan wisata budaya ke Indonesia, bisa melihat berbagai struktur sejarah, adat istiadat, dan atraksi. Tidak hanya melakukan perjalanan wisata saja tetapi belajar dari pengalaman yang ditemukan.

Tahun 2022 pemerintah mulai melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media masa tentang istilah wisata halal. Kepala BPJH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) adanya wisata halal sangat berpotensi memperkuat tren global. Selain itu menurut Aqil Irham memberikan padangan bahwa didalam wisata halal tersedia layanan

²⁴ Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih, "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia," *Jurnal Human Falah* 5, no. 1 (2018).

²⁵ Hendri Hermawan Adinugraha et al., "Halal Tourism in Indonesia: An Indonesian Council of Ulama National Sharia Board Fatwa Perspective," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0665>.

tambahan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dalam memperoleh, mengonsumsi, atau menggunakan produk halal, baik berupa barang maupun jasa, selama turis berwisata.

Berdasarkan Data Dinar Standard dalam laporan Ekonomi Islam Global 2020/2021 yang dipublikasi melalui Salaam Gateway pada November 2020. Telah tercatat tahun 2019 sebanyak 200,3 juta wisatawan muslim global telah melakukan perjalanan wisata halal dengan pengeluaran sebesar 194 miliar dolar AS. Disini wisata halal mendukung potensi pasar yang besar, apalagi jika jumlahnya terus bertambah pasti meningkatkan nilai belaja dan pertumbuhan sektor perekonomian Indonesia. Sehingga dari sini definisi wisata halal merupakan program pemerintahan untuk memberikan sertifikasi halal terhadap pengelolaan wisata sesuai standar yang ditentukan BPJH. Untuk memperluas kebijakan tersebut maka harus terbentuk rantai nilai industri wisata halal. Rantai yang dimaksud bisa berupa industri transportasi perhotelan, restoran, kafe, perbelanjaan, jasa tervel dan lain sebagainya.

Penutup

Berdasarkan uraian mengenai teori Hendri Hermawan diatas mengenai halal, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemikiran beliau dengan prospek ekonomi Islam di Indonesia. Istilah Ekonomi Islam merupakan kegiatan perekonomian yang berlandaskan pada al-Quran dan Hadis. Karena hampir mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Dengan ekonomi Islam memberikan kemudahan, kesejahteraan dan kemakmuran kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah, bahwa perkembangan ekonomi terlihat dari sektor halal yang ada di Indonesia. Prospek kedepan akan menjadikan Indonesai menjadi negara yang menjadi pusat produk halal internasional. Sebagaimana pemikiran Hendri Hermawan yang memberikan teori halal melalui penelitiannya sejak tahun 2018. Ada tiga teori yang masuk dalam kategori prospek ekonomi Islam. Kategori yang dimaksud yaitu labelisasi halal, halal lifestyle dan wisata halal. Inti yang mendasar labelisasi halal adalah logo halal memiliki makna simbol untuk menjaga diri seseorang mengonsumsi barang yang halal dan baik. Kemudian halal lifestyle merupakan gaya hidup yang mengikuti ten anak muda di Indonesia. Adanya gaya hidup yang halal tentu moral dan pendidikan generasi muda dapat terjaga. Untuk wisata halal disini adalah semacam sektor perekonomian pemerintah yang menyediakan fasilitas yang sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Pemikiran Hendri Hermawan

sangatlah berpengaruh terhadap perekonomian saat ini. Pasalnya pemerintah mulai mengalakan industri halal di berbagai sektor mulai tahun 2022.

Daftar Rujukan

- Adinugraha, Hendri Hermawan. "Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2019): 105–23. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v11i1.175>.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, Wikan Isthika, and Mila Sartika. "Persepsi Label Halal Bagi Remaja Sebagai Indikator Dalam Keputusan Pembelian Produk: As a Qualitative Research." *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 1, no. 3 (2017). <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i3.1365>.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, and Mashudi Mashudi. "Al-Maslahah Al-Mursalah Dalam Penentuan Hukum Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 01 (2018). <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i1.140>.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, Ismail Fahmi Arrauf Nasution, Faisal Faisal, Maraimbang Daulay, Ikhwanuddin Harahap, T. Wildan, Muhamad Takhim, Agus Riyadi, and Agus Purwanto. "Halal Tourism in Indonesia: An Indonesian Council of Ulama National Sharia Board Fatwa Perspective." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0665>.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, and Mila Sartika. "Halal Lifestyle Di Indonesia." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.21274/an.2019.5.2.layout>.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih. "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia." *Jurnal Human Falah* 5, no. 1 (2018).
- Adinugraha, Hendri Hermawan, and Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i. "Understanding of Islamic Studies Through Textual and Contextual Approaches." *Farabi* 17, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.30603/jf.v17i1.1281>.
- Angelis-Dimakis, Athanasios, George Arampatzis, Tryfonas Pieri, Konstantina Solomou, Panagiotis Dedousis, and George Apostolopoulos. "SWAN Platform: A Web-Based Tool to Support the Development of Industrial Solid Waste Reuse Business Models." *Waste Management and Research* 39, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.1177/0734242X21989413>.
- Arifin, Ridwan. "Legal Analysis of Halal Product Guarantee for Development of Small and Medium Enterprises (SMEs) Business in Indonesia." *Jurnal Hukum Islam*, 2020.

<https://doi.org/10.28918/jhi.v18i1.2693>.

- Azhar. "Antara Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional." *Jurnal Islamika* 17 (2017).
- Djayusman, Royyan Ramdhani, and Fatturroyhan Fatturroyhan. "Pembiayaan Defisit APBN Menurut Umer Chapra (Studi Analisis Kritik Terhadap Pembiayaan Defisit APBN Indonesia Periode 2010-2015)." *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v1i2.713>.
- Eri Sutrisno. "Menyiapkan 3 Kawasan Industri Halal Di Indonesia." 19 Mei, 2021.
- Fatimah, Feti, Wenny Murtalining Tyas, Mega Anjar Widyabakti, and Nurul Ma'rifah. "Manajemen Inovasi Bernafaskan Islam Melalui Analisis SWOT Pada UMKM Kuliner." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3534>.
- Hardiati, Neni, and Hasan Bisri. "Konsep Pengelolaan Wakaf Tunai Untuk Kesejahteraan Ekonomi Umat Dalam Distribusi Kekayaan: Telaah Surat Al-Hasyr Ayat 7." *Jurnal Revolusi Indonesia* 1, no. 5 (2021).
- Haryo Limanseto. "Potensi Besar Ekonomi Berbasis Syariah Indonesia." Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021.
- Kementerian Perindustrian RI. "Indonesia Pertahankan Posisi Keempat Dalam Sgie 2022." 1 April, 2022.
- Komarudin, Parman, and Muhammad Syarif Hidayatullah. "Alur Legislasi Dan Transformasi Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia." *Mizan: Journal of Islamic Law* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i1.868>.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. "Program Kerja Prioritas KNEKS - April 2022." 13 April, 2022.
- Muallimah, Sitti. "Konsep Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta Dalam Tinjauan Maqasid Syari'ah." *Jurnal Investasi Islam* 3, no. 1 (2018).
- Muhammad, Mahmudah Mulia. "Membangun Sistem Ekonomi Islam." *El-Iqthisadi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 1, no. 1 (2019).
- Purwanto, Hery, Muchamad Fauzi, Ratna Wijayanti, Khothibul Umam Al Awwaly, Imam Jayanto, Mahyuddin, Agus Purwanto, et al. "Developing Model of Halal Food Purchase Intention among Indonesian Non-Muslim Consumers: An Explanatory Sequential Mixed Methods Research." *Systematic Reviews in Pharmacy* 11, no. 10 (2020): 396–407. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.10.63>.
- Sholehuddin, M. Sugeng, Munjin Munjin, and Hendri Hermawan Adinugraha. "Islamic

Tradition and Religious Culture in Halal Tourism: Empirical Evidence from Indonesia.”
IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya 19, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.24090/ibda.v19i1.4470>.

Ulfin, Ita, Lienggar Rahadiantino, Harmami Harmami, Yatim Lailun Ni'mah, and Hendro Juwono. “Sosialisasi Halal Dan Pendampingan Sertifikasi Halal Untuk UMKM Kelurahan Simokerto.” *SEWAGATI* 6, no. 1 (February 13, 2022): 10–17.
<https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i1.14>.